

## **PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA DAN THAILAND. APAKAH ADA PERBEDAAN?**

Yunita Ikasari Ratna Putri dan Yuniarita Indah Handayani  
STIE Mandala Jember  
Email: yratnaputri@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja perbankan di Indonesia dan Thailand dengan menggunakan kriteria *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital)*. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan periode 2010-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan terdiri dari 6 bank Indonesia dan 6 bank Thailand. Pengujian diskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai *mean, min, max* ratio keuangan perbankan Indonesia dan Thailand. Untuk menguji normalitas distribusi data digunakan *Kolmogorov-smirnov test*, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan *multivariate analysis of variance (MANOVA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dari perbankan Thailand berdasarkan kriteria *NPL, IRR, ROA, ROE, NIM, BOPO and CAR*, sedangkan perbankan Thailand memiliki kinerja yang lebih baik dari perbankan Indonesia berdasarkan kriteria *LDR and GCG*. Pengujian secara simultan terhadap indikator *RGEC* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan Indonesia dan Thailand.

**Kata-kata Kunci:** modal, pendapatan, Good Corporate Governance, Risk Profile.

### **Abstract**

This study aims to compare bank performance of Indonesia banks and Thailand banks by using *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital)*. The data that used is financial statements during 2010 to 2014. The sample method used in this study is *purposive sampling*. The whole samples are consist of 6 banks in Indonesia and 6 banks in Thailand. The descriptive test used to know *mean, min, and max* value each ratio in Indonesia and Thailand banks. *Kolmogorov-smirnov test* is used to test the normality of data distribution. Moreover, the hypothesis examination is used *multivariate analysis of variance (MANOVA)*. The result showed that Indonesia banks better than Thailand banks for *NPL, IRR, ROA, ROE, NIM, BOPO and CAR*. Whereas, Thailand banks better than Indonesia banks in *LDR and GCG*. Simultaneously testing performed on *RGEC* indicators show that there are different between Indonesia banks and Thailand banks.

**Keywords:** write capital, earning, good corporate governance, risk profile.

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* dimulai pada awal tahun 2016. Hal ini menyebabkan perbankan dituntut untuk kompetitif dan memiliki keunggulan yang dapat menarik minat masyarakat dan investor untuk menanamkan deposito atau berinvestasi dalam perusahaan mereka. Bank yang diinginkan oleh investor dan masyarakat adalah perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat.

Kesehatan bank penting untuk diperhatikan karena akan membantu perbankan untuk melancarkan kegiatan operasionalnya. Kesehatan perbankan dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu secara kualitatif (dengan melihat *track record*, reputasi, dan sejarah perusahaan) dan secara kuantitatif (dengan melihat pencapaian rasio-rasio keuangan perusahaan).

Pada tahun 2012 Bank Indonesia menetapkan metode RGEC untuk menilai kesehatan perbankan. Indikator RGEC adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Aspek pertama dalam menganalisis tingkat kesehatan bank adalah profil risiko (*risk profile*) yang merupakan penilaian terhadap risiko inherent (risiko yang melekat pada kegiatan bisnis) dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penilaian terhadap aspek GCG berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG yang berupa transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*) dan paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG. Penilaian terhadap aspek rentabilitas (*earning*) adalah penilaian terhadap laba yang diperoleh oleh bank dalam kegiatan usaha operasionalnya selama satu periode. Penilaian terhadap aspek permodalan (*capital*) adalah penilaian terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan yang dimiliki oleh bank. Keempat aspek dalam RGEC sangatlah penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder*.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian antara lain Rohmawan (2004) yang meneliti kinerja perbankan Indonesia, Malaysia, Thailand dan Philipina dengan menggunakan metode CAMEL. Wulandari (2015) meneliti kinerja perbankan Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura dengan menggunakan metode RGEC. Marwanto (2014) membandingkan kinerja bank konvensional dengan bank syariah dengan metode RGEC. Wibowo dan Limajatini (2014) dengan judul penelitian Analisa Kinerja Keuangan Terbaik di Asean.

## Hipotesis

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan Indonesia dan Thailand ditinjau dari aspek *Risk Profile* (R).

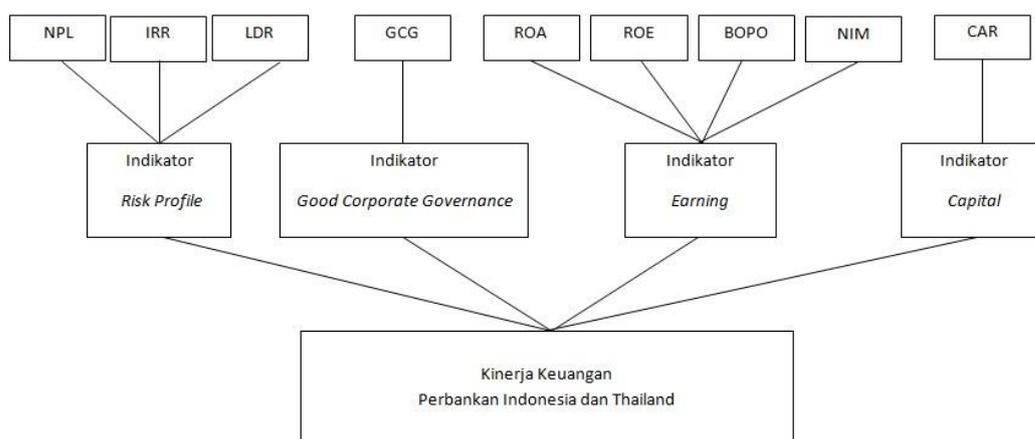
H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan Indonesia dan Thailand ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* (G).

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan Indonesia dan Thailand ditinjau dari aspek *Earning* (E).

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan Indonesia dan Thailand ditinjau dari aspek *Capital (C)*.

H5: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* berbeda secara signifikan untuk perbankan Indonesia dan Thailand.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka konseptual**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perbankan Indonesia dan Thailand ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* dan menguji secara simultan perbedaan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* perbankan Indonesia dan Thailand.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi komparatif (*Comparative Study*) atau studi klausal komparatif (*Causal Comparative Study*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan dan menghitung masing-masing rasio yang dibutuhkan untuk menganalisis membandingkan kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan tahun 2010 sampai dengan 2014 dari 6 Bank Indonesia dan 6 Bank Thailand.

### Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa Laporan Keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing

Bank di Indonesia dan Thailand. Data diperoleh dari *website* masing-masing bank yang menjadi sampel yaitu 6 Bank Indonesia (Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia) dan 6 Bank Thailand (Bangkok Bank, Krung Thai Bank, Siam Commercial Bank, Kasikorn Bank, Bank of Ayudya, Thanachart Capital Public Company).

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 37 bank dan *Stock Exchange of Thailand* (SET) sebanyak 11 bank. Penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling*, dengan kriteria (a) bank yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) dari tahun 2010 – 2014 (b) bank umum konvensional yang memiliki asset diatas 195 triliyun rupiah untuk perbankan indonesia dan 800 miliar baht untuk perbankan Thailand.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai peringkat modus, minimum, maksimum dan standar deviasi dari faktor-faktor penilaian kinerja bank Indonesia dan Thailand.

### **Pengujian Normalitas Data**

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan distribusi atau penyebaran data variabel yang digunakan dalam penelitian, apakah sampel yang diambil terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan teknik one sample *Kolmogorov Smirnov Test*. Langkah analisis terhadap distribusi normal adalah sebagai berikut (Imam Gozali, 2002):

1. Tentukan hipotesis  
H<sub>0</sub>: Data terdistribusi secara normal.  
H<sub>a</sub>: Data tidak terdistribusi secara normal.
2. Tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan jumlah sampel N observasi. Keputusan yang diambil, jika *Asmp. Sig* < 0,05 maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub> berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika *Asmp. Sig* > 0,05 maka menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub> yang berarti data terdistribusi secara tidak normal.

### **Uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)**

Metode statistik untuk menguji lebih dari satu variabel dependen (metrik) dan lebih dari satu variabel independen (non matrik) adalah MANOVA. Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kinerja perbankan Indonesia dan Thailand berdasarkan RGEC secara parsial dan simultan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika

nilai *Asmp. Sig* lebih besar dari 0,05 (*Asmp. Sig* >0,05) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan Indonesia dan Thailand ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), tapi jika nilai *Asmp. Sig* lebih kecil dari 0,05 (*Asmp. Sig* < 0,05) maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan Indonesia dan Thailand ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima).

## HASIL PENELITIAN

### Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 perusahaan dan perbankan Thailand yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) sebanyak 11 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil dari jumlah populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Daftar perusahaan sampel**

No	Negara	Kode	Negara
1	Indonesia	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	Indonesia	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
3	Indonesia	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	Indonesia	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
5	Indonesia	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	Indonesia	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	Thailand	BBL	Bangkok Bank Public Company Limited
8.	Thailand	KTB	Krung Thai Bank Public Company Ltd
9.	Thailand	SCB	The Siam Commercial Bank Public Company Limited.
10.	Thailand	KBANK	Kasikorn Bank Public Company Limited.
11.	Thailand	BAY	Bank of Ayudhya Public Company Limited
12.	Thailand	TCAP	Thanachart Capital Public Company Limited

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Stock Exchange of Thailand

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel 2 disajikan deskripsi masing-masing rasio keuangan pada perbankan Indonesia dan Thailand. Data pada table 1 menunjukkan perbedaan nilai mean atau nilai rata-rata pada masing-masing negara. Namun hasil ini masih belum dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena diperlukan uji beda lebih lanjut.

**Tabel 2. Deskripsi indikator keuangan perbankan Indonesia dan Thailand.**

	Indonesia			Thailand		
	Mean	Min	Max	Mean	Min	Max
NPL	2,1	0,4	4,3	2,79	0,99	6,0
IRR	110,3	99	119	109,63	104	118
LDR	82,1	55,4	101	101	83,3	147
GCG	1,4	1,0	2,0	1,0	1,0	2,0
ROA	3,4	1,60	5,1	1,73	0,85	2,5
ROE	26,1	10,1	44,9	16,0	7,57	25,5
NIM	6,9	5,06	11,5	2,91	2,26	3,7
BOPO	69,1	58,0	87,2	72,7	60,6	87,5
CAR	15,6	12,7	18,6	15,2	9,4	17,5

Keterangan: NPL: Non Performing Loan, IRR : Interest Rate Risk, LDR: Loan to Deposit Ratio, GCG: Good Corporate Governance, ROA : Return on Assets, ROE: Return on Equity, NI: Net interest, BOPO: Beban operasional terhadap pendapatan Operasional, CAR: Capita Adequacy Ratio

Dari nilai *mean* atau nilai rata-rata, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa kinerja perbankan Indonesia lebih baik dari perbankan Thailand berdasarkan indikator NPL, IRR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR. Sedangkan dari indikator GCG dan LDR kinerja perbankan dari Thailand lebih baik daripada perbankan Indonesia. Selanjutnya, perbedaan-perbedaan yang terdapat pada perbankan kedua negara ini akan diuji lebih lanjut dengan menggunakan uji MANOVA untuk menjawab rumusan masalah serta akan menganalisa lebih lanjut pada pembahasan masing-masing indikator.

### Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* SPSS, diketahui bahwa *Asymp. Sig* (2-tailed) NPL sebesar 0,330, IRR sebesar 0,208, LDR sebesar 0,363, ROA sebesar 0,913, ROE sebesar 0,693, BOPO sebesar 0,351, dan CAR sebesar 0,955 hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut memiliki nilai *Asymp. Sig.* (2- tailed) lebih dari 0,05 yang berarti data telah terdistribusi secara normal. Sedangkan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) dari GCG sebesar 0,000, NIM sebesar 0,024 yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

### Uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)

Pengujian hipotesis H1 sampai dengan H5 menggunakan uji MANOVA untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan masing-masing indikator RGEC dan juga untuk menguji secara serentak (simultan) antara perbankan Indonesia dan Thailand.

**Tabel 3. Hasil uji MANOVA**

No	Indikator	Nilai Sig. (2-tailed)	Tingkat Sig.	Kesimpulan
1.	NPL	0,010	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL yang mempengaruhi kinerja perbankan kedua negara.
2.	IRR	0,552	0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara IRR yang mempengaruhi kinerja.
3.	LDR	0,000	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR yang mempengaruhi kinerja.
4.	GCG	0,094	0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara GCG yang mempengaruhi kinerja.
5.	ROA	0,000	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA yang mempengaruhi kinerja.
6.	ROE	0,000	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE yang mempengaruhi kinerja.
7.	NIM	0,000	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan antara NIM yang mempengaruhi kinerja.
8.	BOPO	0,403	0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO yang mempengaruhi kinerja.
9.	CAR	0,355	0,05	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR yang mempengaruhi kinerja.
10.	RGEC	0,000	0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan antara RGEC yang mempengaruhi kinerja.

## PEMBAHASAN

### **Perbedaan Kinerja Perbankan Indonesia Dan Thailand Dari Aspek *Risk Profile*.**

Indikator *Risk Profile* perbankan kedua negara menunjukkan dalam kondisi yang baik ditunjukkan oleh nilai rata-rata rasio NPL, IRR, dan LDR yang berada diatas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio NPL dan LDR kedua negara memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014) yang menyatakan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL perbankan Indonesia dan Thailand dan penelitian dari Rochmawan (2004) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan negara Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Rasio LDR dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kedua negara didukung oleh penelitian Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio LDR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia, Thailand, dan Singapura. Untuk indikator rasio IRR antara perbankan Indonesia dan Thailand tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menganalisis perbedaan IRR perbankan kedua negara.

### **Perbedaan Kinerja Perbankan Indonesia Dan Thailand Dari Aspek *Good Corporate Governance*.**

Indikator *Good Corporate Governance* kedua negara berada dalam kondisi baik, yang ditunjukkan dengan nilai peringkat GCG kedua perbankan berada pada rata-rata 1 (satu) yang mengindikasikan bahwa GCG kedua perbankan tersebut sangat memuaskan (*excellent*). Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator GCG antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia, Thailand, dan Singapura.

### **Perbedaan Kinerja Perbankan Indonesia Dan Thailand Dari Aspek *Earning***

Indikator *Earning* kedua negara berada pada keadaan baik, walaupun kedua negara memiliki perbedaan yang cukup besar dalam beberapa rasio pembentuk indikator *earning*. Namun hal ini tidak menjadi masalah, karena indikator *earning* kedua negara masih berada dalam kondisi baik atau diatas standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Rasio ROA, ROE, dan NIM kedua negara memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio BOPO tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ROA dan ROE antara perbankan Indonesia dan Thailand. Sejalan dengan penelitan ini Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio NIM antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia, Thailand, dan Singapura. Sedangkan untuk rasio BOPO yang dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perbankan Indonesia dan Thailand. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan BOPO antara perbankan Indonesia dan Thailand.

## **Perbedaan Kinerja Perbankan Indonesia Dan Thailand Dari Aspek Capital**

Indikator *Capital* kedua negara dalam kondisi baik, karena memiliki rasio kecukupan modal atau CAR diatas standar ketentuan Bank Indonesia. Rasio CAR kedua negara tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan CAR antara perbankan Indonesia dan Thailand, serta penelitian Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia, Thailand, dan Singapura.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dari hasil ini adalah: (1) Perusahaan perbankan perlu menjaga nilai kredit bermasalah yang diakibatkan oleh kemacetan nasabah dalam membayar hutangnya kepada bank. Hal ini dilakukan agar nilai NPL tetap terjaga. Semakin besar total kredit yang disalurkan oleh perbankan, semakin besar pula diharapkan perbankan dapat menekan tingkat kredit bermasalahnya. (2) Kondisi IRR kedua perbankan tidak terdapat berbeda mengindikasikan bahwa tingkat sensitivitas asset terhadap suku bunga cukup baik. Untuk menjaga IRR, sebaiknya bank menjaga kesenjangan antara asset dan kewajiban (*liability*) yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat suku bunga. (3) Perbankan harus mengefisiensikan dana pihak ketiga yang dimiliki dengan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan nilai LDR agar bank mendapatkan hasil berupa bunga yang dapat meningkatkan laba. Untuk hal ini, perbankan Thailand lebih baik dalam mengelola dana pihak ketiga yang dimilikinya dan menyalurkan kepada sektor dan pihak yang membutuhkan. (4) Good corporate governance yang dilaksanakan oleh perbankan kedua negara sudah cukup baik, selanjutnya perbankan harus menyesuaikan dengan peraturan terbaru yang mungkin akan diterbitkan dimasa yang akan datang seiring dengan dibukanya MEA dan berdasarkan standar internasional yang berlaku. (5) Asset yang dimiliki perbankan diharapkan dapat menjadi sarana untuk menghasilkan laba kotor sebelum pajak (EBIT), sehingga bank harus menjaga ROA dengan cara mengoptimalkan penggunaan asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. (6) Rasio *return on equity* kedua perbankan memiliki perbedaan, dimana Indonesia lebih baik daripada Thailand. Modal inti merupakan dana yang disetorkan oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham yang diharapkan dapat menghasilkan pengembalian berupa deviden. (7) Perusahaan perbankan harus dapat mengatur aktiva produktif yang dimilikinya agar mendapatkan pendapatan bunga yang proporsional. Hal ini tercermin dalam pencapaian nilai NIM, asset produktif atau aset yang diperkirakan dapat menghasilkan bunga yang besar harus diiringi oleh pencapaian pendapatan bunga bersih yang besar pula. (8) Pendapatan operasional perbankan harus

lebih besar daripada beban operasional yang tercermin dalam rasio BOPO. Kedua perbankan telah mampu mengendalikan rasio BOPO sehingga tidak terdapat perbedaan. (9) Permodalan kedua perbankan telah sesuai dan diperkirakan mampu untuk menunjang asset yang mengandung resiko. Hal ini tercermin dengan nilai CAR yang tidak berbeda diantara perbankan kedua negara.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perbankan Indonesia dan Thailand dengan menggunakan data tahun 2010 sampai dengan 2014 dari 12 Bank Indonesia dan Thailand sebagai sampel. Penilaian kinerja menggunakan dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* (RGEC). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perbankan Indonesia dan perbankan Thailand, hasil penelitian mendukung penelitian Rochmawan (2004).

Berdasarkan indikator NPL, IRR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR kinerja perbankan Indonesia lebih baik dari perbankan Thailand, namun dari indikator GCG dan LDR kinerja perbankan dari Thailand lebih baik daripada perbankan Indonesia. Uji hipotesis rasio NPL dan LDR menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL dan LDR yang mempengaruhi kinerja perbankan Indonesia dan Thailand. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo (2014) dan Wulandari (2015). Hasil uji hipotesis terhadap GCG menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara GCG yang mempengaruhi kinerja perbankan Indonesia dan Thailand. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wulandari yang menyatakan sebaliknya. Selanjutnya untuk uji hipotesis secara parsial terhadap ROA, ROE, NIM menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA yang mempengaruhi kinerja perbankan Indonesia dan Thailand. Hasil penelitian memberikan kesimpulan yang sama dengan penelitian Wibowo (20014) dan Wulandari (2015). Uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang mempengaruhi kinerja perbankan Indonesia dan Thailand, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wibowo (2014). Dari aspek kecukupan modal atau CAR hasil temuan mengkonfirmasi penelitian Wibowo (20014) dan Wulandari (2015) yang meunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR yang mempengaruhi kinerja perbankan Indonesia dan Thailand.

## KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadikan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lebih lanjut. Keterbatasan tersebut antara lain data yang digunakan adalah *annual report*, untuk hasil yang lebih akurat bisa menggunakan data *monthly report*. Penilaian kinerja

perbankan Indonesia dan Thailand menggunakan kriteria yang dari Bank Indonesia, bagi perbankan Thailand kriteria tersebut mungkin kurang tepat, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kriteria lain misalnya kriteria yang ditetapkan oleh IMF. Penelitian ini juga belum mengkaji secara mendalam penyebab perbedaan kinerja perbankan kedua negara. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05, untuk penelitian berikutnya disarankan menggunakan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 agar hasil analisa SPSS dapat membaca perbedaan dengan lebih jelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas terselsainya penulisan artikel ilmiah ini sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kami sampaikan kepada Dra. Agustin HP, MM selaku Ketua STIE. Mandala, Dr. Suwignyo Widagdo, SE., MM., MP selaku Pembantu Ketua I atas dukungan dan motivasinya serta teman-teman dosen yang telah membantu sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia, Jakarta. Diambil dari <http://www.bi.go.id/> diakses tanggal 14/12/2015 13:47.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum (Lampiran). Bank Indonesia, Jakarta. Diambil dari <http://www.ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp> diakses tanggal 01/11/2015 14:57
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Marwanto. 2014. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital* (RGEC).
- Rochmawan, M. Laksono Tri. 2004. Analisis Indikator Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi Perbandingan Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Philippine 2000-2002. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wibowo, Susanto dan Limajatini.(2014). Identifikasi Kinerja Keuangan Perbankan Terbaik di ASEAN (Studi Komparatif : Indonesia, Thailand, Philippine). Jurnal. Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2015. Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan pendekatan RGEC di negara ASEAN (Studi pada bank umum Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura tahun 2010-2014). Universitas Brawijaya, Malang.